



Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia

Seger Santoso ^{a,1,*}, Farah Qalbia ^{b,2}, Benardi ^{c,3}

^{a, b, c} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa, Jl. Dr. Kasih No. 1 Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 11530, Indonesia

¹ seger@stiekasihbangsa.ac.id; ² farah@stiekasihbangsa.ac.id; ³ benardi@stiekasihbangsa.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel

Dikirim : 11-5-2023
Diperbaiki : 25-6-2023
Makbul : 26-6-2023

Kata Kunci

Covid 19
Kinerja Keuangan
Bank Umum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada bank umum sebelum dan saat pandemi covid 19 dengan indikator terdiri dari CAR (Capital Asset Ratio), ROA (Return On Assets), Modal Inti, BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NIM (Net Interest Margin Ratio), LDR (Loan to Deposit Ratio) dan LTA (Liquid Assets Ratio). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode sebelum dan saat terjadi pandemi covid 19. Teknik analisis yang dilakukan adalah uji beda yaitu uji Paired T-Test dan uji Wilcoxon, dengan pengolahan data dibantu software SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada semua indikator kinerja keuangan bank umum sebelum dan selama pandemi covid 19 yaitu CAR (Capital Asset Ratio), ROA (Return On Assets), Modal Inti (CCRA), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NIM (Net Interest Margin Ratio), dan LTA (Liquid Assets Ratio) kecuali pada nilai LDR (Loan to Deposit Ratio) menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY.



1. Pendahuluan

Pandemi covid 19 yang terjadi di rentang periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 memberi dampak luas di berbagai sektor (Tama et al., 2022). Penyakit ini terdeteksi pertama kali di kota Wuhan, China kemudian menyebar secara masif ke seluruh negara tak terkecuali Indonesia sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan situasi penyebaran virus ini sebagai pandemi di tanggal 11 Maret 2020 (Cucinotta & Vanelli, 2020). Situasi pandemi kemudian ditindaklanjuti oleh pemerintahan di seluruh negara yang membatasi kegiatan masyarakat untuk menekan laju penyebaran virus yang membawa dampak lanjutannya ke sektor lain (Fernandes, 2020) dengan sektor ekonomi menjadi salah satu sektor yang paling besar memberikan dampak secara global (Prof. Shlomo Maital, 2020) akibat menurunnya daya beli hingga terjadinya penutupan usaha yang terjadi diberbagai negara (Kraus et al., 2020; McKibben & Fernando, 2020).

Pandemi covid 19 memberi dampak yang luar biasa pada perusahaan-perusahaan di Vietnam yang mengalami penurunan pendapatan dan perubahan struktur modal (Huy Bui et al., 2022). Demikian juga negara yang tergabung dalam ASEAN melaksanakan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat untuk menekan laju penyebaran virus yang memberi dampak lanjutan pada perekonomian negara (Dewi et al., 2021). Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi sebelum pandemi covid 19 selalu berada pada pertumbuhan diatas 4%, tetapi langsung terdampak akibat pandemi covid 19 sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia sempat berada di angka minus atau pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih rendah dari tahun sebelum pandemi covid 19 dimana tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal ke II tahun 2020 adalah minus 5.32% (Bps, 2022).

Disektor perbankan, seluruh bank umum dihadapkan pada banyak tantangan akibat penurunan pertumbuhan yang menyebabkan peningkatan pada kredit macet sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat yang dampak lanjutannya adalah terjadinya krisis kredit dimana penyaluran kredit mengalami penurunan selama periode pandemi terjadi (Darjana et al., 2022). Padahal bank memiliki peran strategis dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat secara efektif dan efisien guna perkembangan perekonomian negara (Setyono et al., 2021). Di Rumania, Bank Nasional Rumania (NBR) harus melakukan langkah kebijakan restrukturisasi pembayaran pinjaman dengan memberikan penundaan pembayaran pinjaman kepada nasabah walaupun berakibat pada kerugian akibat pandemi covid 19 (Bobade & Alex, 2020). Dan di India, seluruh sektor perbankan menghadapi permasalahan likuiditas (Bobade & Alex, 2020). Ternyata penelitian yang dilakukan Constantino Hevia and Andy Neumeyer (2020) mengungkapkan bahwa pandemi covid 19 memberi dampak lebih buruk kepada perekonomian negara berkembang yang mengalami penurunan aktivitas ekspor. Di Indonesia, bank umum sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran penting untuk menopang roda perekonomian tidak luput dari dampak pandemi covid 19. Bank-bank umum di Indonesia juga menghadapi tantangan penurunan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan akibat dampak pandemi covid 19 (Mardhiyaturrositaningsih, 2022) dan secara keseluruhan mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja Bank Umum dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Pemenuhan Kewajiban Modal, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) (Imani & Pracoyo, 2018; Setya et al., 2021; Soetjiati & Mais, 2019; Alisyah Fatiya Raghda, 2022; Ariffin, 2012). Di Indonesia, beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui dampak pandemi covid 19 disektor keuangan dan perbankan namun masih sedikit penelitian terkait perbandingan kinerja keuangan khusus pada bank umum sebelum dan saat pandemi covid 19. Untuk mengisi kekosongan penelitian, maka penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada bank umum di Indonesia sebelum dan selama masa pandemi covid 19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pemerintah dalam penyusunan kebijakan perbankan guna menjaga kepercayaan masyarakat pada kinerja bank

umum di Indonesia khususnya dalam mengelola risiko di masa-masa krisis perekonomian seperti masa pandemi covid 19.

2. Tinjauan Pustaka

Situasi pandemi covid 19 telah mempengaruhi seluruh sektor usaha di dunia termasuk sektor perbankan dan tentunya tidak terkecuali perbankan di Indonesia. Pandemi covid 19 menyebabkan penurunan kemampuan bayar dan simpanan nasabah sehingga meningkatkan risiko kesehatan perbankan. Kesehatan bank umum di Indonesia dapat dievaluasi melalui kinerja keuangannya dengan menggunakan beberapa indikator yaitu nilai Capital Asset Ratio, Return On Assets, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Net Interest Margin Ratio dan Loan to Deposit Ratio (Yunita, 2018). Dalam situasi krisis keuangan dan ekonomi maka sistem perbankan yang sehat harus mampu menyerap risiko tersebut dengan memenuhi ketentuan Modal Inti yang ditetapkan dari pemerintah (Bank Indonesia, 2013). Penelitian Ariffin (2012) mengungkapkan bahwa kesehatan perbankan juga ditunjang dari pengelolaan likuiditas untuk menghindari risiko kebangkutan yang dapat diukur salah satunya melalui Liquid asset to Total Asset Rasio. Pada penelitian ini indikator kinerja keuangan bank umum yang digunakan adalah Capital Asset Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Modal Inti, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin Ratio (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Liquid assets to Total Asset Ratio (LTA).

Capital Asset Ratio (CAR)

Capital Asset Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur kecukupan modal bank untuk dapat menghadapi resiko sehingga tingkat Capital Asset Ratio (CAR) yang tinggi mencerminkan bahwa bank mampu menanggung risiko dengan modal yang dimilikinya (Yunita, 2018). Kondisi pandemi covid 19 memberi resiko menurunnya kemampuan dunia usaha dan perorangan untuk membayar kewajiban kepada bank. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan modal bank terhadap aset yang memiliki risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain (Ratnasari & Triyonowati, 2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung Capital Adequacy Ratio adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

ATMR adalah Aset Tertimbang Menurut Risiko. Penelitian yang dilakukan Kristianingsih & Agustina (2022) mengungkapkan bahwa tidak terjadi perbedaan CAR yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid 19. Padahal salah satu penurunan kinerja bank diakibatkan karena menurunnya perputaran ekonomi seperti pada kondisi pandemi covid 19 dimana kegiatan ekspor dan impor mengalami kendala serta meningkatnya jumlah kredit macet (Muhammad Rosidi & Cathelya Vionna Githa, 2022) yang mempengaruhi CAR. Maka hipotesis yang dibangun adalah :

H₁ :Terdapat perbedaan signifikan CAR sebelum dan selama pandemi covid 19.

Return On Assets (ROA)

Return on Asset merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari aset, dengan kata lain Return On Asset menunjukkan efisiensi bank dalam memakai aset untuk menghasilkan laba (Dharmayanti, 2019). Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan semakin efisien pengelolaan aset oleh bank untuk memperoleh keuntungan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Return On Assets adalah :

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan Arafat, Q. Y., Rashid, A., & Jan (2021) mengungkapkan bahwa perbankan di Malaysia dan Pakistan menunjukkan ROA sebagai pengukuran profitabilitas yang terus tumbuh selama pandemi covid 19. Padahal kegiatan ekonomi masyarakat yang dibatasi dimasa pandemi covid 19 tentunya memberi resiko pada kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₂ : Terdapat perbedaan signifikan ROA sebelum dan selama pandemi covid 19.

Modal Inti

Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 menguraikan bahwa sistem perbankan yang sehat adalah yang mampu menyerap risiko akibat dari situasi krisis keuangan dan ekonomi melalui kuantitas permodalan bank yang memenuhi ketentuan minimum yaitu bank wajib menyediakan modal inti minimum sebesar 6% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan modal inti utama minimum sebesar 4,5% dari ATMR (Bank Indonesia, 2013). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam peraturan no. 12 /POJK.03/2020 menetapkan kewajiban Bank untuk memenuhi modal inti minimum paling sedikit 3 (tiga) triliun rupiah (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Dimasa pandemi covid 19 terjadi peningkatan risiko akibat pembatasan kegiatan ekonomi sehingga berdampak pada kemampuan bayar nasabah yang mempengaruhi nilai modal inti perbankan. Belum ditemukan penelitian yang menguji perbedaan modal inti sebelum dan selama pandemi covid 19 pada bank umum di Indonesia, sehingga hipotesis yang dibangun adalah :

H₃ : Terdapat perbedaan signifikan Modal Inti sebelum dan selama pandemi covid 19.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan biaya operasional yang dilakukan bank, dimana semakin rendah tingkat BOPO mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola operasionalnya (Yunita, 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan Emmanuela & Widianingsih (2022) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO pada bank umum sebelum dan selama pandemi covid 19. Padahal pandemi covid 19 akan memberi tantangan kepada bank dalam pengelolaan biaya operasional yang terus berjalan disaat terjadi pembatasan kegiatan perekonomian yang membawa dampak pada kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan, sehingga hipotesis yang dibangun adalah :

H₄ : Terdapat perbedaan signifikan BOPO sebelum dan selama pandemi covid 19.

Net Interest Margin Ratio (NIM)

NIM mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan biaya dana yang dikeluarkan (Yunita, 2018).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Net Interest Margin ratio adalah :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata total Aktiva Produktif}}$$

Penelitian yang dilakukan Romli & Zaputra (2022) mengungkapkan bahwa selama pandemi covid 19 terjadi penurunan Net Interest Margin Ratio perbankan di Indonesia. Hal ini tentunya adalah dampak dari pembatasan kegiatan ekonomi masyarakat guna mengendalikan tingkat penyebaran virus corona 19 sehingga menurunkan kemampuan membayar nasabah atas kredit yang merupakan pendapatan bunga bagi perbankan, sehingga hipotesis yang dibangun adalah :

H₅ : Terdapat perbedaan signifikan NIM sebelum dan selama pandemi covid 19.

Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Liquid Assets to Total Asset Ratio (LTA).

LDR (Loan to Deposit Ratio) dan LTA (Liquid Assets to Total Asset Ratio) merupakan bagian dari pengukuran likuiditas perbankan. Kesehatan dan kestabilan perbankan salah satunya ditentukan oleh pengelolaan likuiditas yang baik (Ariffin, 2012). Rasio likuiditas bank merupakan pengukuran kemampuan bank dalam membayar pencairan dana kepada nasabah ketika jatuh tempo (Setyono et al., 2021). LDR adalah rasio yang membandingkan antara penempatan dana (pembiayaan) yang diberikan bank kepada nasabah dengan dana pihak ketiga yang diterima bank (deposit). Rumus yang digunakan untuk menghitung Loan to Deposit ratio adalah :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit kepada pihak ke – 3 bukan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin besar LDR mencerminkan semakin besar penempatan dana (pembiayaan) yang dilakukan bank yang memberikan potensi keuntungan yang lebih besar bagi bank dari bagi hasil/bunga pinjaman yang diterima (Alisyah Fatiya Raghda, 2022). Tetapi jika sebagian besar pengelolaan dana ditempatkan sebagai pinjaman/kredit maka walaupun berpotensi meningkatkan keuntungan perbankan tetapi akan meningkatkan juga risiko kredit macet sebagaimana terjadi di masa pandemi covid 19 akibat menurunnya kemampuan membayar masyarakat. Sedangkan LTA (*Liquid Assets to Total Aset Ratio*) atau disebut juga rasio aset lancar adalah rasio yang membandingkan antara aset likuid dengan total aset yang dimiliki (Ariffin, 2012). Rumus yang digunakan untuk menghitung Liquid Asset ratio adalah :

$$LTA = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{Total Aset}}$$

Jika dana tunai (kas) di bank terlalu banyak maka mencerminkan in-efisiensi dalam manajemen bank atau terlalu banyak kas yang tidak ditempatkan (menganggur) yang akan mempengaruhi tingkat keuntungan (Nugraheni & Alam, 2014). Dimasa pandemi covid 19 kemampuan bayar nasabah mengalami penurunan maka terdapat perubahan tingkat pendapatan atas pembiayaan dan penurunan kemampuan bank untuk membayar penarikan dana pihak ketiga jika dibandingkan dengan sebelum pandemi covid 19, maka hipotesis yang dibangun adalah

H₆ : Terdapat perbedaan signifikan LDR sebelum dan selama pandemi covid 19.

H₇ : Terdapat perbedaan signifikan LTA sebelum dan selama pandemi covid 19.

Dan hipotesis yang dibangun untuk perbedaan semua indikator kinerja perbankan adalah

H₈ : Terdapat perbedaan signifikan CAR (*Capital Asset Ratio*), ROA (*Return On Assets*), Modal Inti, BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NIM (*Net*

Interest Margin Ratio), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan LTA (*Liquid Assets Ratio*) sebelum dan selama pandemi covid 19

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif yaitu penelitian yang membandingkan antar variabel diwaktu yang berbeda (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 - 2022. Teknik analisis diawali pada uji uji normalitas kemudian dilanjutkan pada uji beda Uji Paired T- Test dan uji Wilcoxon, dengan pengolahan data dibantu software SPSS 26.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data menggunakan *software SPSS 26.0* diperoleh hasil sebagai berikut :

Uji Normalitas Data

a. Uji Normalitas dan Homogenitas Data CAR

Tabel 1. Uji normalitas dan Homogenitas CAR

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	Sebelum Covid 19	.260	2	.			
	Selama Covid 19	.261	3	.	.958	3	.604

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel diatas menunjukkan angka pada Kolmogorov Smirnov yang lebih besar dari 0,05 baik sebelum masa pandemi covid 19 yaitu 0,260 maupun selama pandemi covid 19 sebesar 0,261 maka data CAR dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai pada sig Shapiro-wilk sebesar 0,604 yang lebih besar dari 0,05 ($0,604 > 0,05$) menunjukkan data penelitian memenuhi kriteria homogen.

b. Uji Normalitas dan Homogenitas Data ROA

Tabel 2. Uji normalitas dan Homogenitas ROA

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	Sebelum Covid 19	.260	2	.			
	Selama Covid 19	.222	3	.	.986	3	.770

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel diatas menunjukkan angka pada Kolmogorov Smirnov yang lebih besar dari 0,05 baik sebelum masa pandemi covid 19 yaitu 0,260 maupun selama pandemi covid 19 sebesar 0,222 maka data ROA dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai pada sig Shapiro-wilk sebesar 0,770 yang lebih besar dari 0,05 ($0,770 > 0,05$) menunjukkan data penelitian memenuhi kriteria homogen.

c. Uji Normalitas dan Homogenitas Data Modal Inti

Tabel 3. Uji normalitas Modal Inti terhadap Total Assets

kelompok		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MODAL_INTI	Sebelum Covid 19	.260	2	.			
	Selama Covid 19	.238	3	.	.976	3	.700

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel diatas menunjukkan angka pada Kolmogorov Smirnov yang lebih besar dari 0,05 baik sebelum masa pandemi covid 19 yaitu 0,260 maupun selama pandemi covid 19 sebesar 0,238 maka data Modal Inti dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai pada sig Shapiro-wilk sebesar 0,700 yang lebih besar dari 0,05 ($0,700 > 0,05$) menunjukkan data penelitian memenuhi kriteria homogen.

d. Uji Normalitas dan Homogenitas Data BOPO

Tabel 4. Uji normalitas dan Homogenitas BOPO

kelompok		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BOPO	Sebelum Covid 19	.260	2	.			
	Selama Covid 19	.283	3	.	.934	3	.504

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel diatas menunjukkan angka pada Kolmogorov Smirnov yang lebih besar dari 0,05 baik sebelum masa pandemi covid 19 yaitu 0,260 maupun selama pandemi covid 19 sebesar 0,283 maka data BOPO dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai pada sig Shapiro-wilk sebesar 0,504 yang lebih besar dari 0,05 ($0,504 > 0,05$) menunjukkan data penelitian memenuhi kriteria homogen.

e. Uji Normalitas dan Homogenitas Data NIM

Tabel 5. Uji normalitas dan Homogenitas NIM

kelompok		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NIM	Sebelum Covid 19	.260	2	.			
	Selama Covid 19	.254	3	.	.963	3	.631

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel diatas menunjukkan angka pada Kolmogorov Smirnov yang lebih besar dari 0,05 baik sebelum masa pandemi covid 19 yaitu 0,260 maupun selama pandemi covid 19 sebesar 0,254 maka data NIM dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan pada nilai sig Shapiro-wilk sebesar 0,631 yang lebih dari 0,05 ($0,631 > 0,05$) menunjukkan data penelitian memenuhi kriteria homogen.

f. Uji Normalitas dan Homogenitas Data LDR

Tabel 6. Uji normalitas dan Homogenitas LDR

kelompok	Tests of Normality Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LDR Sebelum Covid 19	.260	2	.			
LDR Selama Covid 19	.372	3	.	.781	3	.071

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel diatas menunjukkan angka pada Kolmogorov Smirnov yang lebih besar dari 0,05 baik sebelum masa pandemi covid 19 yaitu 0,260 maupun selama pandemi covid 19 sebesar 0,372 maka data LDR dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan pada nilai sig Shapiro-wilk sebesar 0,071 yang lebih dari 0,05 ($0,071 > 0,05$) menunjukkan data penelitian memenuhi kriteria homogen.

g. Uji Normalitas dan Homogenitas Data LTA

Tabel 7. Uji normalitas dan Homogenitas

kelompok	Tests of Normality Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LTA Sebelum Covid 19	.260	2	.			
LTA Selama Covid 19	.211	3	.	.991	3	.817

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel diatas menunjukkan angka pada Kolmogorov Smirnov yang lebih besar dari 0,05 baik sebelum masa pandemi covid 19 yaitu 0,260 maupun selama pandemi covid 19 sebesar 0,211 maka data LTA dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan pada nilai sig Shapiro-wilk sebesar 0,817 yang lebih besar dari 0,05 ($0,817 > 0,05$) menunjukkan data penelitian memenuhi kriteria homogen.

Uji Paired T Test Statistics

a. Uji Paired T Test Statistics CAR

Tabel 8. Hasil Uji Paired T Test Statistics CAR

kelompok	N	Group Statistics		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR Sebelum Covid 19	2	23.1883	.30463	.21540
CAR Selama Covid 19	3	24.5674	.61373	.35434

Tabel 8 menunjukkan perbedaan kinerja keuangan dari indikator CAR yaitu nilai mean atau rerata kelompok sebelum pandemi covid 19 yang lebih rendah dari kelompok selama pandemi covid 19. Hal ini mengingat Capital Asset Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menanggung risiko sebagaimana risiko akibat pandemi covid 19 karena kemampuan membayar dunia usaha/perorangan kepada perbankan mengalami penurunan akibat pembatasan kegiatan masyarakat yang harus diterapkan pemerintah dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus covid 19. CAR dihitung dengan membagi modal dengan jumlah aset yang telah dipertimbangkan risiko masing-masing yang disebut Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Jumlah aset yang memiliki bobot risiko terbesar adalah kredit yang disalurkan perbankan kepada masyarakat dimana pada masa pandemi covid 19

terjadi risiko penurunan kemampuan bayar masyarakat yang lebih besar dibandingkan sebelum pandemi covid 19 sehingga menuntut perbankan untuk menjaga kemampuan modalnya dimasa pandemi covid 19 yang ditunjukkan dengan nilai CAR yang mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 8 diatas. Selanjutnya dilakukan uji *independent sampel test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai CAR sebelum dan selama masa pandemi covid 19.

Tabel 9. Independent Sampel Test CAR

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	1.324	.333	-2.845	3	.065	-1.37908	.48480	-2.92195	.16378
	Equal variances not assumed			-3.326	2.947	.046	-1.37908	.41467	-2.71241	-.04576

Tabel 9 menunjukkan hasil Levene’s Test for Equity of Variances dengan nilai sig 0,333 yang lebih besar dari 0,05 ($0,333 > 0,05$) maka data CAR sebelum dan selama pandemi covid 19 adalah homogen atau sama. Pada nilai t-test menunjukkan nilai 0,065 yang lebih besar dari 0,05 ($0,065 > 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai CAR sebelum dan selama pandemi covid 19. Selanjutnya nilai Mean Difference menunjukkan selisih CAR sebelum dan selama masa pandemi covid 19 adalah sebesar 1,137908. Berdasarkan hasil uji pada tabel 9 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,845 dengan nilai t_{tabel} pada $(\alpha/2)$; (df) yaitu $(0,05/2);(3)$ sebesar 3,182 maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t tabel ($2,845 < 3,182$) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai CAR sebelum masa pandemi covid 19 dengan nilai CAR selama pandemi covid 19.

b. Uji Paired T Test Statistics Data ROA

Tabel 10. Hasil Uji Paired T Test Statistics ROA

T-Test		Group Statistics			
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Sebelum Covid 19	2	2.5117	.05443	.03849
	Selama Covid 19	3	1.9665	.40346	.23294

Tabel 10 menunjukkan perbedaan kinerja dari indikator ROA yaitu nilai mean atau rerata kelompok sebelum pandemi covid 19 yang lebih tinggi dari kelompok selama covid 19. Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan assetnya secara efisien. Dimasa pandemi covid 19 yang mengharuskan masyarakat untuk membatasi kegiatannya memberi dampak kepada perbankan dalam menghasilkan keuntungan sebagaimana terlihat pada tabel diatas. Selanjutnya dilakukan uji *independent sampel test* untuk mengetahui perbedaan nilai ROA sebelum dan selama masa pandemi covid 19.

Tabel 11. Independent Sampel Test ROA

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	2.724	.197	1.805	3	.169	.54524	.30209	-.41614	1.50663
	Equal variances not assumed			2.309	2.108	.141	.54524	.23610	-.42251	1.51300

Tabel 11 menunjukkan hasil Levene's Test for Equity of Variances dengan nilai sig 0,197 yang lebih besar dari 0,05 ($0,197 > 0,05$) maka data ROA sebelum dan selama pandemi covid 19 adalah homogen atau sama. Pada nilai t-test menunjukkan nilai 0,169 yang lebih besar dari 0,05 ($0,169 > 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai ROA sebelum dan selama pandemi covid 19. Selanjutnya nilai Mean Difference menunjukkan selisih nilai ROA sebelum dan selama pandemi covid 19 adalah sebesar 0,54524. Berdasarkan hasil uji pada tabel 11 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,805 dengan nilai t_{tabel} pada $(\alpha/2)$; (df) yaitu $(0,05/2);(3)$ sebesar 3,182, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,805 < 3,182$) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai ROA sebelum pandemi covid 19 dengan nilai ROA selama pandemi covid 19.

c. Uji Paired T Test Statistics Modal Inti

Tabel 12. Hasil Uji Paired T Test Statistics Modal Inti

		Group Statistics			
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MODAL_INTI	Sebelum Covid 19	2	21.5781	.40517	.28650
	Selama Covid 19	3	22.9189	.62811	.36264

Tabel 12 menunjukkan perbedaan kinerja keuangan dari indikator Modal Inti yaitu nilai mean atau rerata tiap kelompok sebelum pandemi covid 19 yang lebih rendah dari kelompok selama covid 19. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan ketentuan batas minimum modal inti yang harus ditaati setiap perbankan di Indonesia untuk menyerap risiko di masa krisis keuangan dan ekonomi seperti situasi pandemi covid 19 yang meningkatkan risiko pada kemampuan membayar nasabah perbankan. Selanjutnya dilakukan uji *independent sampel test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai Modal Inti sebelum dan selama masa pandemi covid 19.

Tabel 13. Independent Sampel Test Modal Inti

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
MODAL_INTI	Equal variances assumed	.551	.512	-2.606	3	.080	-1.34072	.51456	-2.97830	.29685
	Equal variances not assumed			-2.901	2.965	.063	-1.34072	.46216	-2.82128	.13984

Tabel 13 menunjukkan hasil Levene’s Test for Equity of Variances dengan nilai sig 0,512 yang lebih besar dari 0,05 ($0,512 > 0,05$) maka data Modal Inti sebelum dan selama pandemi covid 19 adalah homogen atau sama. Pada nilai t-test menunjukkan hasil 0,080 yang lebih besar dari 0,05 ($0,080 > 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai Modal Inti sebelum dan selama pandemi covid 19. Selanjutnya nilai Mean Difference menunjukkan selisih Modal Inti sebelum dan selama pandemi covid 19 adalah sebesar 1,34072. Berdasarkan hasil uji pada tabel 13 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,606 dengan nilai t_{tabel} pada $(\alpha/2)$; (df) yaitu $(0,05/2);(3)$ sebesar 3,182 maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,606 < 3,182$) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai Modal Inti sebelum pandemi covid 19 dengan nilai Modal Inti selama pandemi covid 19.

d. Uji Paired T Test Statistics Data BOPO

Tabel 14. Hasil Uji Paired T Test Statistics BOPO

t-test		Group Statistics			
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	Sebelum Covid 19	2	78.6291	1.08163	.76483
	Selama Covid 19	3	83.2197	4.11267	2.37445

Tabel 14 menunjukkan perbedaan kinerja keuangan dari indikator BOPO yaitu nilai mean atau rerata tiap kelompok sebelum pandemi covid 19 yang lebih rendah dari kelompok selama covid 19. BOPO menunjukkan efisiensi pengelolaan biaya operasional perbankan dan pandemi covid 19 memberi tantangan bagi perbankan dalam mengelola biaya operasional ditengah situasi penurunan pendapatan akibat pembatasan kegiatan perekonomian masyarakat. Selanjutnya dilakukan uji *independent sampel test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai BOPO sebelum dan selama masa pandemi covid 19.

Tabel 15. Independent Sampel Test BOPO

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BOPO	Equal variances assumed	3.258	.169	-1.472	3	.237	-4.59058	3.11796	-14.51333	5.33216
	Equal variances not assumed			-1.840	2.385	.186	-4.59058	2.49459	-13.82261	4.64144

Tabel 15 menunjukkan hasil Levene’s Test for Equity of Variances dengan nilai sig 0,169 yang lebih besar dari 0,05 ($0,169 > 0,05$) maka data BOPO sebelum dan selama pandemi covid 19 adalah homogen atau sama. Pada nilai t-test menunjukkan nilai 0,237 yang lebih besar dari 0,05 ($0,237 > 0,05$), maka H_0 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai BOPO sebelum dan selama pandemi covid 19. Selanjutnya nilai Mean Difference diperoleh menunjukkan selisih BOPO sebelum dan selama pandemi covid 19 adalah sebesar -4,59058908. Berdasarkan hasil uji pada tabel 15 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,472 dengan nilai t_{tabel} pada $(\alpha/2)$; (df) yaitu $(0,05/2);(3)$ sebesar 3,182, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,472 < 3,182$) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai BOPO sebelum pandemi covid 19 dengan nilai BOPO selama pandemi covid 19.

e. Uji Paired T Test Statistics Data NIM

Tabel 16. Hasil Uji Paired T Test Statistics NIM

T-Test		Group Statistics			
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NIM	Sebelum Covid 19	2	5.0230	.16105	.11388
	Selama Covid 19	3	4.5994	.13849	.07996

Tabel 16 menunjukkan perbedaan kinerja keuangan dari indikator NIM yaitu nilai mean atau rerata tiap kelompok sebelum pandemi covid 19 yang lebih tinggi dari kelompok selama covid 19. Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan biaya dana yang dikeluarkan. Pembatasan kegiatan ekonomi masyarakat akibat pandemi covid 19 menyebabkan penurunan pada tingkat pendapatan perbankan. Selanjutnya dilakukan uji *independent sampel test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai NIM sebelum dan selama pandemi covid 19.

Tabel 17. Independent Sampel Test NIM

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NIM	Equal variances assumed	.078	.798	3.169	3	.051	.42355	.13364	-.00176	.84885
	Equal variances not assumed			3.044	1.987	.094	.42355	.13915	-.17879	1.02588

Tabel 17 menunjukkan hasil Levene's Test for Equity of Variances dengan nilai sig 0,798 yang lebih besar dari 0,05 ($0,798 > 0,05$) maka data NIM sebelum dan selama pandemi covid 19 adalah homogen atau sama. Pada nilai t-test menunjukkan hasil 0,051 yang lebih besar dari 0,05 ($0,051 > 0,05$), maka H_0 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai NIM sebelum pandemi covid 19 dan selama pandemi covid 19. Selanjutnya nilai Mean Difference menunjukkan selisih NIM sebelum dan selama pandemi covid 19 adalah sebesar 0,42355. Berdasarkan hasil uji pada tabel 17 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,169 dengan nilai t_{tabel} pada $(\alpha/2)$; (df) yaitu $(0,05/2);(3)$ sebesar 3,182 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($3,169 < 3,182$) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai NIM sebelum pandemi covid 19 dengan nilai NIM selama pandemi covid 19.

f. Uji Paired T Test Statistics Data LDR

Tabel 18. Hasil Uji Paired T Test Statistics LDR

T-Test		Group Statistics			
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	Sebelum Covid 19	2	94.6087	.24765	.17512
	Selama Covid 19	3	80.8781	1.43882	.83070

Tabel 18 menunjukkan perbedaan kinerja keuangan dari indikator LDR yaitu nilai mean atau rerata tiap kelompok sebelum covid 19 yang lebih tinggi dari kelompok selama covid 19. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan pengukuran likuiditas bank dengan membandingkan antara nilai dana yang ditempatkan perbankan kepada nasabah dalam bentuk kredit perbankan dengan dana pihak ketiga yang diterima bank dari nasabah. Semakin besar nilai LDR menunjukkan semakin efektif perbankan dalam pengelolaan dananya yang berpotensi meningkatkan keuntungan. Tetapi di masa pandemi covid 19 terdapat juga potensi risiko meningkatnya kredit macet akibat penurunan kemampuan membayar nasabah diatas dan menurunkan permintaan kredit perbankan. Selanjutnya dilakukan uji *independent sampel test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai LDR sebelum dan selama pandemi covid 19.

Tabel 19. Independent Sampel Test LDR

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	6.720	.081	12.709	3	.001	13.73058	1.08034	10.29245	17.16871
	Equal variances not assumed			16.173	2.173	.003	13.73058	.84896	10.34298	17.11818

Tabel 19 menunjukkan hasil Levene's Test for Equity of Variances dengan nilai sig 0,081 yang lebih besar dari 0,05 ($0,081 > 0,05$) maka data LDR sebelum dan selama pandemi covid 19 adalah homogen atau sama. Pada nilai t-test menunjukkan hasil 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai LDR sebelum dan selama masa pandemi covid 19. Selanjutnya nilai Mean Difference menunjukkan selisih LDR sebelum dan selama pandemi covid 19 adalah sebesar 13,73058. Berdasarkan hasil uji pada tabel 19 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,709 dengan nilai t_{tabel} pada $(\alpha/2)$; (df) yaitu $(0,05/2);(3)$ sebesar 3,182, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12,709 > 3,182$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai LDR sebelum pandemi covid 19 dengan nilai LDR selama pandemi Covid 19.

g. Uji Paired T Test Statistics Data LTA

Tabel 20. Hasil Uji Paired T Test Statistics LTA

T-Test		Group Statistics			
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LTA	Sebelum Covid 19	2	15.2313	.38795	.27432
	Selama Covid 19	3	18.7081	1.80791	1.04380

Tabel 20 menunjukkan perbedaan kinerja keuangan dari indikator LTA yaitu nilai mean atau rerata tiap kelompok sebelum pandemi covid 19 yang lebih rendah dari kelompok selama pandemi covid 19. Liquid Assets Ratio (LTA) adalah rasio yang mengukur efisiensi manajemen bank dalam menempatkan dana kasnya dalam rangka meraih keuntungan. Walaupun terjadi penurunan aktivitas perekonomian dimasa pandemi covid-19, perbankan tetap harus melakukan strategi penempatan dana untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Selanjutnya dilakukan uji *independent sampel test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai LTA sebelum dan selama masa pandemi covid 19.

Tabel 21. Independent Sampel Test LTA

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LTA	Equal variances assumed	2.051	.247	-2.551	3	.084	-3.47684	1.36296	-7.81440	.86072
	Equal variances not assumed			-3.222	2.264	.072	-3.47684	1.07925	-7.63795	.68427

Tabel 21 menunjukkan hasil Levene's Test for Equity of Variances dengan nilai sig 0,247 yang lebih besar dari 0,05 ($0,247 > 0,05$) maka data LTA sebelum dan selama pandemi covid 19 adalah homogen atau sama. Pada nilai t-test menunjukkan hasil 0,084 yang lebih besar dari 0,05 ($0,084 > 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai LTA sebelum pandemi covid 19 maupun selama pandemi covid 19. Selanjutnya nilai Mean Difference menunjukkan selisih LTA sebelum dan selama pandemi covid 19 adalah sebesar -3,47684. Berdasarkan hasil uji pada tabel 21 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,551 dengan nilai t_{tabel} pada $(\alpha/2)$; (df) yaitu $(0,05/2);(3)$ sebesar 3,182, maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,551 < 3,182$) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai LTA sebelum pandemi covid 19 dengan nilai LTA selama pandemi covid 19.

Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon signed test merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan, yang dikenal dengan nama uji match pair test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon signed test adalah ketika nilai probabilitas Asym.sig 2 failed $< 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata. Dan ketika nilai probabilitas Asym.sig 2 failed $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata.

Table 22. Hasil uji Test Statistika Wilcoxon

Test Statistics ^a	
Selama Covid 19 - Sebelum Covid 19	
Z	-1.342 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.180

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output test statistik pada table 22 diatas, diketahui Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,180 yang lebih besar dari 0,05 ($0,180 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum pandemi covid 19 dan selama masa pandemi covid 19.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa CAR (*Capital Asset Ratio*), ROA (*Return On Assets*), Modal Inti, BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), NIM (*Net Interest Margin Ratio*), dan LTA (*Liquid Assets Ratio*) tidak memiliki perbedaan signifikan baik sebelum masa pandemi covid 19 maupun selama

masa pandemi covid 19. Sedangkan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki perbedaan signifikan antara sebelum masa pandemi covid 19 maupun selama masa pandemi covid 19.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Modal Inti, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM) dan Liquid Assets Ratio (LTA) bank umum di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi covid 19. Sedangkan pada rasio likuiditas yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR) terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid 19 bank umum di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sullivan & Widoatmodjo, (2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan Loan to Deposit Ratio (LDR) di masa sebelum dan selama pandemi covid 19. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amrina et al., (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan saat pandemi covid 19. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sinambela et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pada Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return on Asset (ROA) pada perbankan sebelum dan selama pandemi covid 19.

Penurunan kinerja keuangan bank di Indonesia sebelum dan saat pandemi covid 19 memang tidak dapat dihindari akibat pembatasan kegiatan perekonomian yang menurunkan daya beli dan kemampuan bayar masyarakat, akan tetapi secara keseluruhan fundamen bank umum Indonesia sudah cukup kuat yang tercermin tidak ada perbedaan yang signifikan pada indikator kinerja lainnya yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Modal Inti, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM) dan Liquid Assets Ratio (LTA).

Referensi

- Alisyah Fatiya Raghda, N. A. B. R. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10).
- Amrina, D. H., Faizah, I., & Supriyaningsih, O. (2021). Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2(2), 96–104. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof>
- Arafat, Q. Y., Rashid, A., & Jan, Q. W. (2021). *Impact of Covid-19 on The Performance and Stability of Conventional and Islamic Banks in The GCC Region, Malaysia and Pakistan*. *Islamic Banking and Finance Review*. 8(1), 24–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.32350/ibfr.81.02>.
- Ariffin, N. M. (2012). Liquidity risk management and financial performance in Malaysia: empirical evidence from Islamic banks. *Aceh International Journal of Social Sciences*, 1(2), 68–75. <http://irep.iium.edu.my/28987/>
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. *Bank Indonesia*, 1–80.
- Bobade, P., & Alex, P. A. (2020). Study the Effect of Covid-19 in Indian Banking Sector. *JournalNX*, 179–184.
- Bps. (2022). Berita Resmi Statistik. *Bps.Go.Id*. <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2019/11/01/375/tingkat-penghunian-kamar--tpk--hotel--berbintang-dki-jakarta-pada-bulan-september-2019-mencapai-58-97-persen.html>
- Constantino Hevia and Andy Neumeyer. (2020). A Perfect storm: COVID-19 in emerging economies. COVID-19 in Developing Economies. In *CEPR Press* (pp. 25–37).
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1),

157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v9i1i.9397>

- Darjana, D., Wiryono, S. K., & Koesrindartoto, D. P. (2022). The COVID-19 Pandemic Impact on Banking Sector. *Asian Economics Letters*, 3(3), 1–6. <https://doi.org/10.46557/001c.29955>
- Dewi, A. A., Aulia, D., Sumunar, K. I., & Hernawati, E. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian Di Negara Asean. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 673–681. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2228>
- Dharmayanti, I. (2019). Analisis Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 216–231.
- Emmanuela, V., & Widianingsih, L. P. (2022). Kinerja Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Bank Umum Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 151–160.
- Fernandes, N. (2020). Economic effects of coronavirus outbreak (COVID-19) on the world economy Nuno Fernandes Full Professor of Finance IESE Business School Spain. *SSRN Electronic Journal*, ISSN 1556-5068, Elsevier BV, 0–29.
- Huy Bui, T., Thu Nguyen, H., Nhu Pham, Y., Thu Thi Nguyen, T., Thao, L. Le, & Thu Tran, G. Le. (2022). The impact of covid-19 pandemic on firm performance: empirical evidence from vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(7), 101–108. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no7.0101>
- Imani, A., & Pracoyo, A. (2018). Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Liquidity Risk on Profitability in Banks. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(2), 44–50.
- Kraus, S., Clauss, T., Breier, M., Gast, J., Zardini, A., & Tiberius, V. (2020). The economics of COVID-19: initial empirical evidence on how family firms in five European countries cope with the corona crisis. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*.
- Kristianingsih, K., & Agustina, Y. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham, Volume Transaksi Saham, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Dan Loan To Deposit Ratio Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 164. <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.225>
- Mardhiyaturrositaningsih. (2022). The Impact of The Covid-19 Pandemic on The Financial Performance of Islamic Rural Banks in Central Java. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 13(1), 63–76.
- McKibben, W., & Fernando, R. (2020). Centre for Applied Macroeconomic Analysis The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios. *Centre for Applied Macroeconomic Analysis*, 1–45. https://cama.crawford.anu.edu.au/sites/default/files/publication/cama_crawford_anu_edu_au/2020-03/19_2020_mckibbin_fernando_0.pdf
- Muhammad Rosidi, R., & Cathelya Vionna Githa. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Perbankan di Indonesia. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 319–325. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.676>
- Nugraheni, P., & Alam, W. F. I. (2014). Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 15(1), 1–16.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Nomor 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum. *Ojk*, 26. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Konsolidasi-Bank-Umum/pojk-12-2020.pdf>
- Prof. Shlomo Maital, E. B. (2020). The global economic impact of ASF. *Samuel Neaman Institute for National Policy Research*, 2020(1), 1–2. <https://doi.org/10.20506/bull.2020.1.3119>
- Ratnasari, F., & Triyonowati. (2019). Analisis Pengaruh Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan

- Perusahaan Bank Permata Tbk yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(8), 1–16.
- Romli, & Zaputra, A. R. R. (2022). Analysis Of Bank Performance Before And After Covid 19 In Banking Companies Listed On Idx. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(2), 492–501. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i2.465>
- Setya, M., Sari, P., Afriansyah, R., Icmed, D., Efek, B., & Populasi, I. (2021). Pengaruh car , ldr , nim , bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018 to Deposit Ratio), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Beban Operasional Pendapatan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 118–126.
- Setyono, G., Riawan, R., & Wahyuningsih, D. W. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger dengan Menggunakan Metode Market Value Added (Mva), Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) dan Rasio Keuangan Bank Pada PT. Bank Danamon Indonesia. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.24269/asset.v4i2.4601>
- Sinambela, M. T., Yani, R. A., Pratama, N., & Albar, A. (2023). *Industry Performance Analysis Banking Before and After Covid-19 (Panzar - Rosse Model)*. 1(January), 1307–1318.
- Soetjiati, & Mais, R. G. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 96–126. <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JAM/article/view/270>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>
- Tama, ryan abi, Wafirotin, khusnatul zulfa, & Muntiah, nur sayidatul. (2022). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Investasi di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Tahun 2021). *Asset : Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen Dan Bisnis*, 5(10), 105–113. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/ASSET/article/view/5631>
- Yunita, N. A. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS dan PEARLS pada Bank Umum di Indonesia*.